

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMA ALI MAKSUM YOGYAKARTA

Haryati¹, Afifatuz Zakiyah², Erika Setyanti Kusumaputri³

^{1,2,3} *Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,*

Correspondence Email : haryaharyati029@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group counseling services on the learning discipline of class X SMA Ali Maksum Yogyakarta. The population in this study were class X SMA Ali Maksum who had low learning discipline. The sample in this study were 40 students. The sampling technique used purposive sampling technique, namely determining the sample based on predetermined characteristics, namely class X SMA Ali Maksum Yogyakarta who have low learning discipline. Data collection techniques through Pre-Test and Post-Test. Pre-Test was conducted to collect data before treatment. The implementation was carried out using a student discipline questionnaire with a Likert scale. In this study, researchers used a group counseling approach which was given to students who both had learning discipline problems. The test results using the Paired Samples t-Test show a significant value of $0.000 < 0.05$. So that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there are differences between the Pre-Test and Post-test. Therefore, in this study, it was obtained that there was a positive influence from group counseling services on the learning discipline of class X SMA Ali Maksum.

Keywords: *Group Counseling Services, Learning Discipline*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Ali Maksum Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Ali Maksum yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan yaitu siswa kelas X SMA Ali Maksum Yogyakarta yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Teknik pengumpulan data melalui Pre-Test dan Post-Test. Pre-Test dilakukan untuk mengumpulkan data sebelum dilakukan Treatment. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan angket kedisiplinan siswa dengan skala Likert. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan konseling kelompok yang diberikan kepada siswa yang sama-sama memiliki permasalahan kedisiplinan belajar. Hasil uji menggunakan Paired Samples t-Test diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Pre-Test serta Post- test. Oleh karena itu dalam penelitian ini di peroleh adanya pengaruh positif dari layanan konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Ali Maksum.

Kata Kunci: *Layanan Konseling Kelompok, Kedisiplinan Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, mandiri dan bertanggung jawab dengan segala pilihan dalam hidupnya. Pada dasarnya, tujuan dari adanya pendidikan yaitu arah yang mau dicapai demi tercapainya sesuatu tujuan hidup manusia, ialah hidup cocok Harkat serta Martabat Manusia (HMM), dengan segenap kandungannya, ukuran kemanusiaan, serta pancadaya (Prayitno: 2013, 48).

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, disiplin dan mngembangkan segala potensi yang ada dalam diri setiap individu. Dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, hal tersebut terjadi secara dinamis. Maksudnya pembelajaran bertujuan buat menjadikan manusia yang untuh serta sempurna. Atas bawah inilah, bisa disimpulkan kalau guru merupakan agen pendidikan yang mempersiapkan partisipan didiknya buat menggapai pengembangan secara maksimal.

Sesuai dengan data yang diambil dari penelitian terdahulu mengenai konseling kelompok bahwa, konseling kelompok sebagai salah satu pedekatan dalam konseling di dunia pendidikan menunjukkan hasil siswa dengan kondisi *broken home* dapat ditingkatkan motivasi belajarnya melalui *treatment* pemberian hadiah ataupun pujian sebagai penguatan perilaku positif agar bisa konsisten.(Durrotunnisa, 2022)

Pendidik memiliki peran yang vital terhadap hasil pendidikan. Pendidik merupakan garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tangan pendidiklah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas dalam segi akademik, skill, moralistas, kematangan emosi, dan juga religiusitas. Salah satu pendidik yang bertanggungjawab membentuk karakter disiplin siswa adalah guru BK/konselor

(DPR RI, 2003). Tugas guru pembimbing selaku pelaksana utama, tenaga inti serta tenaga pakar dalam tutorial konseling merupakan selaku berikut:

Memasyarakatkan pelayanan bimbingan serta konseling, merancang program bimbingan serta konseling paling utama program satuan layanan serta aktivitas pendukung guna satuan- satuan waktu tertentu, program tersebut dikemas dalam program mingguan, bulanan, caturwulan, serta tahunan, melakukan segenap program satuan layanan, melakukan segenap program satuan aktivitas pendukung bimbingan serta konseling, memperhitungkan proses serta hasil penerapan satuan layanan serta aktivitas pendukung, menganalisis hasil evaluasi layanan serta aktivitas pendukung bim- bingan serta konseling, melakukan tindak lanjut bersumber pada hasil evaluasi layanan serta aktivitas pendukung tutorial serta konseling, mengadministrasikan aktivitas satuan layanan serta satuan pendukung tutorial serta konseling yang dilaksanakan, mempertanggung jawabkan tugas kegiatannya dalam pelayanan tutorial serta konseling secara merata kepada coordinator BK dan kepala sekolah (Prayitno, 1995).

Namun pada kenyatannya, siswa masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, terlebih mulai meningkat saat kondisi COVID-19. Setelah melandainya kasus COVID-19, pembelajaran secara tatap muka sudah mulai berangsur berjalan seperti sedia kala. Namun, justru hal tersebut semakin membuat para siswa kurang disiplin. Berdasarkan keadaan saat ini dunia Pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam bentuk permasalahan, salah satunya adalah kurang kesadaran diri siswa pada kedisiplinan khususnya kedisiplinan belajar.

Menurut Rusdinal dan Elizar menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar

dapat diartikan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma aturan yang ada. Menurut Siswanto disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Rusdinal dan Erliza: 2005, 132).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tidak disiplinnya siswa, yaitu dari dorongan dalam diri siswa (intern) seperti kemauan berprestasi, kesadaran diri, ketaatan, pengetahuan siswa, berlatih dalam berdisiplin. Adapun faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (ekstern) seperti lingkungan, teman, saudara, alat Pendidikan, kebiasaan atau pembinaan dari rumah, saran Pendidikan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada pada dalam diri siswa dan dipengaruhi dari luar diri siswa. Selain dari dalam diri siswa, maka faktor terbesar yang mempengaruhi siswa dalam disiplin belajar adalah sekolah. Sekolah memiliki peran yang besar dalam memberikan kedisiplinan. Adanya kedisiplinan belajar, maka akan membantu pada siswa untuk lebih tertib dan tekun dalam belajar. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki dorongan dari dalam dirinya, siswa hanya ikut-ikutan saja, tetapi tidak tergerak untuk maju kearah yang lebih baik lagi.

Oleh karena itu sebagai solusi dalam menangani masalah ketidak disiplin belajar siswa salah satunya melalui konseling kelompok. Menurut Tohirin konseling kelompok adalah usaha guru BK atau konselor dalam membantu mengatasi permasalahan siswa melalui kegiatan kelompok (Tohirin: 2007, 179). Teori itu menjadi acuan dalam penelitian,

melalui konseling kelompok memberikan ruang pada siswa dalam mengungkapkan masalah yang dialami secara sadar tanpa adanya paksaan. Selain itu, siswa dapat mendengarkan pendapat dari teman yang lainnya dalam kelompok tersebut. Sehingga hal tersebut dapat secara perlahan mempengaruhi perilakunya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai tindak lanjut dari fenomena yang ditemui saat ini, dalam upaya untuk membina peserta didik tentang kedisiplinan, tanggungjawab dan kemandirian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis cara yang dapat mengembangkan diri peserta didik berkenaan dengan kedisiplinan, kemandirian dan tanggungjawab. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti berapa besar pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Ali Maksum.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam riset eksperimen ini, jenis riset terkategori dengan riset kuantitatif yang pada biasanya digunakan dalam tiap jenis riset eksperimen. Riset yang digunakan disini ialah dengan memakai riset *PreEksperiment Design* tipe *One Group Pre- Test Post- Test Design*. Design riset ini memakai tipe True Experimental Design (eksperimen sesungguhnya). Dalam riset ini periset memakai rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Awal ialah dicoba pengukuran (*Pre-Test*) dengan memakai angket sikap disiplin belajar, sesudah itu baru eksperimen dengan mempraktikkan konseling kelompok, setelah itu dicoba pengukuran Kembali (*Post-Test*) dengan diberikan angket sikap disiplin belajar dengan modul angket yang sama.

Populasi dalam riset ini merupakan siswa kelas X SMA Ali Maksum yang mempunyai ketertiban belajar yang rendah. Ilustrasi dalam riset ini ialah

sebanyak 40 siswa. Metode pengambilan sampelnya memakai metode *purposive sampling*, ialah penentuan ilustrasi bersumber pada ciri yang sudah ditetapkan ialah siswa kelas X SMA Ali Maksum Yogyakarta yang memiliki ketertiban belajar yang rendah. Desain riset yang digunakan ialah desain eksperimen semu dengan langkah-langkah riset selaku berikut.

Pretest	Treatment	Post Test
X1	T	X2

Keterangan:

X1 = Pre-Test Disiplin Belajar Siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok

X2 = Post-Test Disiplin Belajar Siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok

T = Penerapan layanan konseling kelompok

Untuk memperoleh data penelitian yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui *Pre-Test* dan *Post-Test*. *Pre-Test* dilakukan untuk mengumpulkan data sebelum dilakukan *Treatment*. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan angket kedisiplinan siswa dengan skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, kemudian pendapat, serta persepsi seseorang/kelompok terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial dimana variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. (*pre-Test*) teknik analisi data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas dan kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis atau uji t.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis statistik parametrik yaitu *Paired-Samples t-Test*. Hal ini dikarenakan yang dijadikan subjek penelitian yaitu satu kelompok orang yang sama yang diberikan dua kali pengukuran. Selain itu juga data yang disajikan berdistribusi normal. Teknik statistik yang

digunakan buat menganalisis informasi merupakan dengan memakai uji tanda (*sign test*). Hipotesis riset:

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha = Adanya perbedaan nilai kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok

Ho = Tidak ada perbedaan nilai kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok

HASIL PENELITIAN

Penelitian eksperimen ini menggunakan statistik parametrik yaitu *Paired-Samples t-Test*, hal ini dikarenakan *Pre-Test* dan *Post-Test* dilakukan dua kali pengukuran dengan subjek yang sama. Oleh karena itu langkah-langkah pengujian statistik diawali dengan hasil uji normalitas terlebih dahulu. Sebelum melakukan hasil uji normalitas, perlu kita ketahui terkait data hasil pengukuran *Pre-Test* dan *Post Test*. Data hasil penelitain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Skor
Ketetapan Disiplin Belajar X1 dan X2**

No	PreTest	PostTest	No	PreTest	PostTest
1	47	64	21	37	5
2	42	55	22	45	61
3	48	65	23	33	58
4	38	54	24	53	70
5	39	53	25	50	68
6	36	57	26	35	58
7	31	53	27	45	67
8	49	65	28	42	65
9	35	53	29	52	68
10	52	72	30	48	60
11	42	63	31	48	53
12	41	62	32	40	52
13	45	64	33	54	58
14	42	65	34	36	58
15	34	58	35	44	53
16	52	65	36	47	58
17	52	62	37	47	57
18	52	62	38	49	55
19	27	50	39	50	60
20	44	61	40	47	58

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residu yang telah diteliti berdistribusi normal atau

tidak. Metode yang digunakan dalam mengukur hasil uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminov*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Sminov* bernilai \geq dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, namun apabila sebaliknya data yang dihasilkan yaitu \leq 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi tidak normal. Adapaun hasil uji normalitas data tersebut yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Nurmalitas One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test

Dari hasil uji data diatas, dapat kita ketahui diperoleh nilai Asymp. Sig. (2 tailed) 0,482 > dari nilai sig 0,02. Hal ini berarti data diatas berdistribusi normal. Dikarenakan hasil uji normalitas bersifat normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan hasil uji Paired Samples Test.

2. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

Uji *paired sample t-test* ialah salah satu pengujian yang digunakan dalam menyamakan selisih 2 mean dari 2 ilustrasi yang berpasangan dengan anggapan informasi berdistribusi wajar. Tujuan pengujian ini merupakan buat menyamakan informasi saat sebelum diberi perlakuan (*Pre-Test*) serta setelah diberi perlakuan (*Post- Test*) dalam Rizki Setiawan (2020). Ada pula hasil uji *Paired Samples Statistic* merupakan selaku berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Paired Samples Statistic

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12469668
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.482

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated From Data

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PreTest Kedisiplinan	43.75	40	6.845	1.082
Pair 1 PostTest Kedisiplinan	58.63	40	10.242	1.619

Dari hasil uji coba pada tabel 3, dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata pada hasil *Pre-Test* yaitu sebesar 43.75 dari 40 responden. Dengan sebaran data yang diperoleh yaitu sebesar 6.845 dan dengan standar eror yaitu 1.082. Sedangkan untuk hasil uji pada *Post-Test* yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 58.63 dari 40 responden. Dengan sebaran data yang diperoleh yaitu sebesar 10.242 dengan standar eror yaitu sebesar 1.619.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil data *Post-Test* lebih tinggi dari pada data *Pre-Test*. Namun jika kita lihat pada rentang sebesar data pada tes akhir juga mengalami pelebaran dengan standar eror yang semakin tinggi juga. Kemudian untuk membuktikan apakah perbedaan pada data tersebut benar-benar bersifat signifikan atau tidak, maka dengan itu kita perlu melihat hasil uji *paired samples t-Test*. Adapun hasil ujinya, sebagai berikut:

3. Hasil Uji Paired Samples t-Test

Tabel 4
Hasil Uji Paired Samples t-Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PreTest Kedisiplinan - PostTest Kedisiplinan	-14.875	9.441	1.493	-17.894	-11.856	-9.965	39	.000

Tabel *Paired Sampels t-Test* ini yaitu dapat dikatakan sebagai tabel yang paling utama dari suatu *output* yang memperlihatkan hasil uji yang telah dilakukan. Adapun dengan pengambilan hasil keputusan yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ha: Ada perbedaan nilai kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok

Ho: Tidak ada perbedaan nilai kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok

Dengan kriteria keputusan:

1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Bersumber pada tabel 5 diatas, dikenal nilai dari Sig. (2-tailed) merupakan sebesar 0,000. Dimana 0,000 < 0,05. Hingga Ho ditolak serta Ha diterima. Itu maksudnya bisa disimpulkan kalau terdapat perbandingan nilai yang signifikan antara hasil Pre-Test serta Post-test. Tidak hanya menyamakan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, terdapat metode lain yang bisa dicoba buat pengujian hipotesis dalam uji *paired sample t-test*, ialah dengan menyamakan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} . Ada pula syarat pengambilan keputusannya merupakan selaku berikut: Kriteria keputusan:

1) $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima

2) $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak

Bila dilihat dari tabel 5, didapatkan hasil nilai T_{hitung} bernilai negative ialah dengan nilai - 9.965. T_{hitung} bernilai negatif disebabkan nilai rata-rata pada Pre-test lebih rendah dibanding nilai rata-rata pada PostTest.

Dalam konteks riset ini hingga nilai T_{hitung} negatif bisa bermakna positif. Sehingga nilai T_{hitung} 9.965. Berikutnya merupakan mencari nilai T_{tabel} bersumber pada nilai df (degree of freedom) serta nilai signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t dengan df 39 serta nilai signifikansi 0,05 hingga nilai T_{tabel} merupakan 1.697. Disebabkan nilai T_{hitung} 9.965. T_{tabel} 1.697, hingga H0 ditolak serta Ha diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan setelah

diadakan treatment konseling kelompok terhadap siswa kelas X SMA Ali Maksu Yogyakarta terkait kedisiplinan belajar. Langkah awal penelitian memberikan test pertama kepada siswa dengan jumlah keseluruhan responden yaitu 40 siswa, dimana 40 siswa ini semua berada pada tingkat kelas X di SMA Ali Maksu Yogyakarta. Test pertama diberikan oleh peneliti sebelum konseling kelompok diterapkan (*Pre-Test*). Kemudian test kedua dilakukan setelah peneliti memberikan treatment konseling kelompok kepada siswa (*Post-Test*).

Pada tabel 2, diketahui perbandingan nilai yang didapatkan dari adanya *Pre-Test* dan *Post-Test*. Kemudian setelah didapatkan nilai hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, peneliti melanjutkan melakukan hasil uji normalitas sebelum nantinya melakukan hasil uji inti hipotesis yaitu hasil uji *Paired Samples t-Test*. Dikarenakan hasil uji data normalitas bersifat normal, peneliti dapat melanjutkan hasil uji hipotesis dengan statistik Parametrik yaitu *Paired Samples t-Test*. Kemudian didapatkan hasil uji hipotesis terkait data *Pre-Test* dan *Post-Test*, menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa sebelum dengan sesudah dilakukan pelaksanaan eksperimen. Dengan demikian hipotesis penulis yang menyatakan “adanya perbedaan nilai kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok”, dapat diterima.

Perihal ini pula didukung dengan hasil riset yang dicoba oleh Choli & Latifa (2015), berdasarkan hasil uji hipotesis yang dicoba periset, dalam perihal ini menggunakan uji- T diperoleh nilai t hitung sebesar 3,616, nilai t tabel 1,73 pada taraf signifikan 5% hingga nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Nilai sig 0,002 dengan $p < 0,05$ perihal ini berarti menampilkan kalau konseling kelompok efisien serta mempengaruhi dalam meningkatkan ketertiban belajar siswa, nilai

pre- Test 128, 00, sebaliknya nilai Post-Test 143, 16 yang berarti terdapat perbandingan yang signifikan tingkatan ketertiban belajar siswa antara saat sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Akmal dkk, (2019), dimana hasil penelitian dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa disekolah dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik percontohan, karena $t_{hitung} = 22.267 > t_{tabel} 2.086$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa kedisiplinan di sekolah dapat ditingkatkan menggunakan konseling kelompok teknik percontohan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

“Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Konseling kelompok terlaksana apabila topik yang dibicarakan adalah berupa topik umum” (Prayitno, 1995).

Dalam hal ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan ataupun yang sedang dialami, kemudian dibahas secara bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya. Dalam kegiatan ini siswa dapat merumuskan tentang kedisiplinan belajar yang rendah. Konseling kelompok ini kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan adanya dinamika kelompok ini maka siswa akan mendapatkan informasi yang berguna untuk memperbaiki dirinya, siswa lebih rajin belajar, tidak mudah putus asa dan lebih disiplin dalam belajar.

Widayarti dalam Tri & Veni (2017). konseling kelompok sanggup menaikkan efikasi diri siswa serta siswa menjadi lebih disiplin dalam belajar. Disiplin belajar merupakan ketaatan yang mewajibkan orang/ partisipan didik untuk menjajaki ketentuan yang sudah dibaut serta berlaku dalam proses belajar mengajar, semacam datang ke sekolah tepat waktu, tidak keluar kelas dikala belajar, mengumpulkan serta mengerjakan tugas tepat waktu, patuh terhadap peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja buat dirinya, tidak mencontek, tidak membuat keributan serta mengganggu orang lain dikala belajar, sebab disiplin belajar ialah sesuatu wujud pembiasaan diri dalam belajar, disiplin belajar hendak mempengaruhi pada prestasi belajar yang didapat partisipan didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa dalam kegiatan konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan ataupun yang sedang dialami, kemudian dibahas secara bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya. Dalam kegiatan ini siswa dapat merumuskan tentang kedisiplinan belajar yang rendah. Konseling kelompok ini kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan adanya dinamika kelompok ini maka siswa akan mendapatkan informasi yang berguna untuk memperbaiki dirinya, siswa lebih rajin belajar, tidak mudah putus asa dan lebih disiplin dalam belajar. Adanya pengaruh positif dari layanan konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Ali Maksum. Artinya apabila layanan konseling kelompok diberikan kepada siswa secara intensif, maka akan dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang lebih baik.

REFERENSI

Akmal Syarif, dkk, Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah Menggunakan Konseling Kelompok Teknik Percontohan, Januari,2019.

Choli Astutik, Latifa Normayanti, Efektifitas Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa, Isbn: 978-602-19681-6-1.

DPR RI. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DPR RI, 2003.

Durrotunnisa¹, Ratna Nur Hanita². 2022. Konseling Kelompok Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Jurnal Basic Edu, tt, 2022.

Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok. Jakarta: Ghalia Indonesia.UNP.

Prayitno, Konseling Integritas, Padang: UNP Press, 2013.

Rusdinal dan Elizar. 2005. Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan.

Sastrihadiwiryono, Bejo Siswanto, Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Tohirin, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Tri Dewantari &Veni Purnamasari, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.6 No. 1 Juni 2017